

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF & KOMPONENNYA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

PUTRI JULIANI
1505160935

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Fasilitas Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI JULIANI
NPM : 1305160935
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF & KOMPONENNYA YANG TERDATTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Keputusan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(RAJHANAH DAULAY, S.E., M.Si.)

(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.)

Pemimbing

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(ST. JANIUS, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di susun oleh :

Nama : PUTRI JULIANI
N.P.M : 1505160935
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : PUTRI JULIANI
NPM : 1505160935
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Desember 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

MA : PUTRI JULIANI
 NIM : 1505160935
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

WAKTU	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KET
1/2/2019	Ditentukan Laporan Skripsi	<i>[Signature]</i>	
1/2/2019	- Perhatikan format Table di Post I Masukkan data mentah dan masing - masing variable	<i>[Signature]</i>	
	- Masukkan Sumber Teori / Buku di setiap bab.	<i>[Signature]</i>	
	- Perhatikan Post III / table penelitian. - Kerangka konsep di sempurnakan	<i>[Signature]</i>	
1/2/2019	- Sempurnakan Post III di perusahaan Post IV tambahkan Teori dan penelitian Terdahulu	<i>[Signature]</i>	
	- Kasingkul	<i>[Signature]</i>	

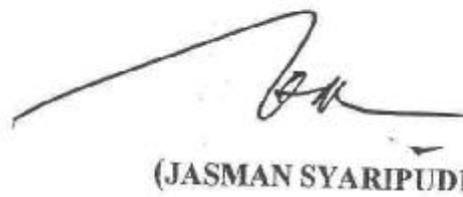
Medan, Februari 2019

Dosen Pembimbing



(PARLINDUNGAN SE., MM)

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Manajemen



(JASMAN SYARIPUDDIN HSB, SE., M.Si)

ABSTRAK

PUTRI JULIANI (1505160935) : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Otomotif dan Komponennya dari tahun 2013-2017 dengan jumlah 13 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Otomotif dan Komponennya.

Data yang digunakan data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Current Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017” ini guna melengkapi tugas yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi kita Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberik dorongan, semangat dan bimbingan yang di berikan kepada penulis. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Wardo dan Ibunda Elviani Lubis, yang telah membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, serta memberiki doa,dorongan,materi dan semangat yang begitu dalam kepada penulis.
2. Kepada abang, kakak, dan adik-adik tercinta Bowo, Yati, Bela, Memei, Bambang, dan Fadly Ritonga.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri SE.,MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE.,M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE.,M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaripuddin SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Roni Parlindungan SE.,MM., selaku Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Biro Manajemen dan Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman seperjuangan Nita, Yeni, Ayu, Maya, Alfian, Dinda, Yanti serta seluruh teman teman kelas O Manajemen Malam yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk penulis.
12. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam memberikan saran serta dukungan untuk skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak guna kesempurnaan proposal skripsi ini kedepannya, semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis,

PUTRI JULIANI
1505160935

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Uraian Teoritis.....	17
1. <i>Return On Equity</i>	17
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	19
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	20
2. <i>Current Ratio</i>	22
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	22
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
4. <i>Total Asset Turnover</i>	31
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	31
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	34
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	35
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN 41

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Definisi Operasional.....	41
1. Variabel Dependen.....	41
2. Variabel Independen.....	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Jenis dan Sumber Data	46
1. Metode Regresi Linear Berganda	47
2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda.....	47
a. Uji Normalitas.....	48
b. Uji Multikolinearitas.....	48
c. Uji Heterokedastisitas	48
d. Uji Autokorelasi.....	49
3. Uji Hipotesis	49
a. Uji Secara Parsial.....	49
b. Uji Secara Simultan (Uji F)	51
4. Koefisien Determinasi	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Hasil Penelitian	54
1. Data Penelitian.....	54
a. <i>Return On Equity</i>	54
b. <i>Current Ratio</i>	56
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
d. <i>Total Asset Turnover</i>	59
2. Analisis Data.....	60
a. Uji Asumsi Klasik	60
1) Uji Normalitas.....	60
2) Uji Multikolinearitas.....	63
3) Uji heterokedastisitas	64
4) Uji Autokorelasi.....	65
b. Uji Regresi Linier Berganda.....	66
c. Uji Hipotesis	68
1) Uji Secara Parsial (uji t- statistik).....	68
2) Uji Secara Simultan (uji F-statistik)	72
d. Koefisien Determinasi (R^2).....	74
B. Pembahasan.....	75

BAB V KSEIMPULAN DAN SARAN 81

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih Setelah Pajak	3
Tabel I.2	Data Total Ekuitas	4
Tabel I.3	Data Aktiva Lancar	6
Tabel I.4	Data Hutang Lancar.....	7
Tabel I.5	Data Total Hutang	8
Tabel I.6	Data Total Ekuitas	9
Tabel I.7	Data Penjualan.....	11
Tabel I.8	Data Total Aktiva	12
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	43
Tabel III.2	Nama seluruh perusahaan Otomotif & komponennya	44
Tabel III.3	Sampel Perusahaan Otomotif & komponennya	45
Tabel IV.1	Perhitungan <i>Return On Equity</i>	55
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	56
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	58
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	59
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel IV.8	Hasil Uji Regresi Berganda.....	68
Tabel IV.9	Hasil Uji t-statistik	69
Tabel IV.10	Hasil Uji F-statistik	73
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	40
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	51
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	52
Gambar IV.1	Grafik Histogram	62
Gambar IV.2	Normal <i>p</i> -plot.....	62
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	70
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 2	71
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis 3	71
Gambar IV.7	Kriteria Pengujian Hipotesis 4	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor otomotif Indonesia mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi, yang mana dalam melakukan ekspansi membutuhkan dana yang cukup besar dan dana tersebut dapat diperoleh melalui pendanaan internal maupun eksternal. Menurut Jumingan (2009, hal.4) Laporan Keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan di dalam perusahaan. Laporan keuangan ini dirancang dan di rencanakan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau memiliki kepentingan bersama data keuangan perusahaan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan tersebut. (Fahmi, 2018 hal.152). Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi. Tingkat efektivitas manajemen ditunjukkan dari laba penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki (Kasmir, 2012 hal.196).

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut akan dipakai sebagai alat mengetahui dan menilai tingkat resiko yang akan dihadapi, tingkat keuntungan yang didapat maupun tingkat

kesehatan perusahaan. Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. dalam praktik penggunaannya rasio keuangan dipakai oleh berbagai pihak, seperti kalangan akademisi dan investor. (Fahmi, 2018 hal.177).

Menurut Munawir (2014, hal.64) Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara pembuatan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam urutan relative ataupun absolut untuk menjalankan hubungan tertentu antara suatu angka dengan angka lainnya dari suatu laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan juga kan memberikan penerangan tentang kelemahan dan kekuatan yang dipunyai perusahaan dan dengan mengetahui kelemahan ini manajemen akan mampu memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut, kemudian kekuatan yang dipunyai perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini bisa dijadikan sebagai modal untuk selanjutnya.(Kasmir, 2012 hal.66)

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Menurut J.Fred Weston bentuk rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2012 hal.106).

Pada awalnya Analisa laporan keuangan perusahaan adalah perhitungan rasio dalam menilai situasi keuangan perusahaan, Menurut Syamsuddin (2016, hal.37). Salah satu pengukuran yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* menggambarkan seberapa besar kemampuan dari modal (umumnya saham biasa yang dimiliki perusahaan unuk memperoleh keuntungan (Hani, 2014 hal.204). Hasil pengembalian modal atau *return on equity* adalah rasio untuk mengukur keuntungan bersih setelah

pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* melihat efisiensi pemakaian modal sendiri, semakin besar *return on equity* maka semakin baik dengan maksud posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2012 hal.204). berikut adalah data Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Ekuitas :

Table I.1
Data Laba Bersih Setelah Pajak
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	22.297.000,00	22.125.000,00	15.613.000,00	18.302.000,00	23.165.000,00	20.300.400,00
2	AUTO	1.058.015,00	956.409,00	322.701,00	483.421,00	547.781,00	673.665,40
3	BRAM	45.469,00	197.563,00	184.291,00	299.617,00	332.846,00	211.957,20
4	GDYR	38.021,00	34.096,00	1.627,00	22.252,00	12.115,00	16.125,40
5	GJTL	120.330,00	269.868,00	313.326,00	626.561,00	45.028,00	149.692,20
6	IMAS	621.140,00	67.093,00	22.489,00	312.881,00	64.297,00	30.876,00
7	INDS	147.608,00	127.657,00	1.933,00	49.556,00	113.640,00	88.078,80
8	NIPS	33.872,00	50.135,00	30.671,00	65.683,00	44.111,00	44.894,40
9	PRAS	13.197,00	11.341,00	6.437,00	2.691,00	3.226,00	5.011,60
10	SMSM	338.223,00	421.467,00	461.307,00	502.192,00	555.388,00	455.715,40
Rata-Rata		2.471.287,50	2.412.644,30	1.628.289,80	2.003.571,00	2.472.415,60	2.197.641,64

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.1 diatas dilihat bahwa laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar Rp. 2.197.641,64 dari 10 perusahaan Otomotif dan komponennya hanya terdapat 1 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu ASII dan 9 perusahaan dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang

memiliki nilai diatas rata-rata yaitu tahun 2013, 2014, 2017 dan terdapat 2 tahun yang memiliki nilai dibawah yaitu tahun 2015 dan 2016. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sebab laba bersih merupakan factor yang menentukan dalam kesuksesan perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal.53) “menyatakan laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Menurut Kasmir (2012, hal.196) “menyatakan bahwa dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru”.

Table I.2
Data Total Ekuitas
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	106.188.000,00	120.324.000,00	126.533.000,00	139.906.000,00	156.329.000,00	129.856.000,00
2	AUTO	9.558.754,00	10.136.557,00	10.143.426,00	10.536.558,00	10.759.076,00	10.226.874,20
3	BRAM	1.336.133,00	2.221.700,00	2.681.260,00	2.656.897,00	2.940.856,00	2.367.369,20
4	GDYR	461.284,00	720.014,00	813.201,00	756.144,00	725.870,00	695.302,60
5	GJTL	5.724.343,00	5.983.292,00	5.394.142,00	5.848.177,00	5.689.466,00	5.727.884,00
6	IMAS	6.659.870,00	6.727.023,00	6.697.092,00	6.709.818,00	9.281.252,00	7.215.011,00
7	INDS	1.752.866,00	1.828.319,00	1.919.039,00	2.068.064,00	2.144.819,00	1.942.621,40
8	NIPS	235.945,00	575.894,00	609.002,00	842.581,00	879.512,00	628.586,80
9	PRAS	406.448,00	685.822,00	720.564,00	693.002,00	676.405,00	636.448,20
10	SMSM	1.006.799,00	1.146.837,00	1.440.248,00	1.580.005,00	1.828.184,00	1.400.414,60
Rata-Rata		13.333.044,20	15.034.945,80	15.695.097,40	17.159.724,60	19.125.444,00	16.069.651,00

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.2 diatas terlihat bahwa nilai total ekuitas yang diperoleh dari perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata total ekuitas Rp. 16.069.651,00 dari 10 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu ASII dan 9 perusahaan dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu tahun 2016, 2017. Dan 3 tahun yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu 2013,2014,2015.

Menurut Hani (2014, hal.35) "equity adalah klaim pemilik atas aktiva bersih perusahaan".

Menurut Rudianto (2012, hal 28) ekuitas adalah hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam perspektif yang berbeda, ekuitas adalah salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham (pemilik) perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

Current Ratio merupakan rasio yang biasa digunakan sebagai mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013 hal.57). Berikut adalah data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar :

Table I.3
Data Aktiva Lancar
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	88.352.000,00	97.241.000,00	105.161.000,00	110.403.000,00	121.293.000,00	104.490.000,00
2	AUTO	5.029.517,00	5.138.080,00	4.796.770,00	4.903.902,00	5.228.541,00	5.019.362,00
3	BRAM	751.035,00	1.360.531,00	1.496.446,00	1.513.140,00	1.578.919,00	1.340.014,20
4	GDYR	409.410,00	782.167,00	852.162,00	629.345,00	786.021,00	691.821,00
5	GJTL	6.843.853,00	6.283.252,00	6.602.281,00	7.517.152,00	7.168.378,00	6.882.983,20
6	IMAS	11.634.955,00	11.845.370,00	12.192.275,00	11.639.698,00	13.207.229,00	12.103.905,40
7	INDS	1.086.591,00	975.954,00	992.929,00	981.694,00	1.044.178,00	1.016.269,20
8	NIPS	534.840,00	671.452,00	701.283,00	825.373,00	925.814,00	731.752,40
9	PRAS	331.856,00	566.779,00	658.889,00	687.017,00	622.231,00	573.354,40
10	SMSM	1.097.152,00	1.133.730,00	1.368.558,00	1.454.387,00	1.570.110,00	1.324.787,40
Rata-Rata		11.607.120,90	12.599.831,50	13.482.259,30	14.055.470,80	15.342.442,10	13.417.424,92

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.3 diatas terlihat bahwa nilai aktiva lancar yang diperoleh dari perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dilihat dari nilai rata-rata aktiva lancar sebesar Rp 13.417.424,92 dari 10 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu ASII dan 9 perusahaan dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu tahun 2015, 2016, 2017 dan terdapat 2 tahun yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014.

Menurut Sinambela (2010, hal.23) “ Aset lancar adalah kas dan asset lain yang diperkirakan dapat dikonversi menjadi uang kas, dijual atau dikonsumsi baik jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi, mana yang lebih panjang.

Table I.4
Data Hutang Lancar
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	71.139.000,00	73.523.000,00	76.242.000,00	89.079.000,00	98.722.000,00	81.741.000,00
2	AUTO	2.661.312,00	3.857.809,00	3.625.907,00	3.258.146,00	3.354.487,00	3.351.532,20
3	BRAM	477.954,00	961.082,00	828.382,00	800.246,00	660.950,00	745.722,80
4	GDYR	436.282,00	828.319,00	909.833,00	731.824,00	913.234,00	763.898,40
5	GJTL	2.964.235,00	3.116.223,00	3.713.148,00	4.343.805,00	4.397.957,00	3.707.073,60
6	IMAS	10.720.516,00	11.473.256,00	13.035.531,00	12.594.694,00	15.765.338,00	12.717.867,00
7	INDS	281.799,00	335.123,00	445.007,00	323.699,00	203.725,00	317.870,60
8	NIPS	508.837,00	518.955,00	669.596,00	677.524,00	788.824,00	632.747,20
9	PRAS	321.946,00	564.899,00	655.590,00	682.162,00	650.095,00	574.938,40
10	SMSM	523.047,00	536.800,00	571.712,00	508.482,00	419.913,00	511.990,80
Rata-Rata		9.003.492,80	9.571.546,60	10.069.670,60	11.299.958,20	12.587.652,30	10.506.464,10

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.4 diatas terlihat bahwa nilai hutang lancar yang diperoleh dari perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata nilai hutang lancar sebesar Rp. 10.506.464,10 dari 10 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu ASII, IMAS dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 3 tahun yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2015.

Menurut Sinambela (2010, hal.26) “ Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan dapat dilikuidasi atau

dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang baik melalui penggunaan asset lancar ataupun dengan penciptaan kewajiban lancar lain”.

Menurut Hani (2014, hal.28) “kewajiban lancar disebut juga dengan kewajiban jangka pendek. Kewajiban lancar bersumber dari aktivitas operasi yang terdiri dari utang usaha, pendapatan diterima dimuka, utang pajak dan akrual beban operasi lainnya”.

Debt To Equity Ratio berguna untuk mengetahui setiap nominal modal sendiri yang dibuat untuk jaminan kewajiban. Bagi kreditur Semakin besar *Debt To Equity Ratio* ini akan semakin tidak menguntungkan sebab semakin besar risiko yang ditanggung atas ketidakberhasilan yang bisa saja terjadi di perusahaan (Kasmir, 2012 hal.158). berikut adalah data Total Hutang dan Total Ekuitas :

Tabel I.5
Data Total Hutang
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	107.806.000,00	115.705.000,00	118.902.000,00	121.949.000,00	139.317.000,00	120.735.800,00
2	AUTO	3.058.924,00	4.244.369,00	4.195.684,00	4.075.716,00	4.316.218,00	3.978.182,20
3	BRAM	624.884,00	1.612.295,00	1.596.160,00	1.320.972,00	1.184.289,00	1.267.720,00
4	GDYR	548.223,00	840.682,00	935.612,00	759.986,00	950.907,00	807.082,00
5	GJTL	9.626.411,00	10.059.605,00	12.115.363,00	12.849.602,00	12.501.710,00	11.430.538,20
6	IMAS	15.655.153,00	16.744.375,00	18.163.866,00	18.923.524,00	22.904.059,00	18.478.195,40
7	INDS	443.653,00	454.348,00	634.889,00	409.209,00	289.798,00	446.379,40
8	NIPS	562.461,00	630.960,00	938.717,00	935.375,00	1.018.450,00	817.192,60
9	PRAS	389.182,00	601.006,00	811.178,00	903.465,00	865.838,00	714.133,80
10	SMSM	694.304,00	602.558,00	779.860,00	674.685,00	615.157,00	673.312,80
Rata-Rata		13.940.919,50	15.149.519,80	15.907.332,90	16.280.153,40	18.396.342,60	15.934.853,64

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.5 diatas terlihat bahwa nilai total hutang yang diperoleh dari perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata nilai total hutang sebesar Rp 15.934.853,64 dari 10 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu ASII, IMAS dan 8 perusahaan yang memiliki nilai dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan 3 tahun yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2015.

Menurut Rudianto (2012, hal.47) “ Kewajiban/Liabilitas adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang (jasa/produk) kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”.

Table I.6
Data Total Ekuitas
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	106.188.000,00	120.324.000,00	126.533.000,00	139.906.000,00	156.329.000,00	129.856.000,00
2	AUTO	9.558.754,00	10.136.557,00	10.143.426,00	10.536.558,00	10.759.076,00	10.226.874,20
3	BRAM	1.336.133,00	2.221.700,00	2.681.260,00	2.656.897,00	2.940.856,00	2.367.369,20
4	GDYR	461.284,00	720.014,00	813.201,00	756.144,00	725.870,00	695.302,60
5	GJTL	5.724.343,00	5.983.292,00	5.394.142,00	5.848.177,00	5.689.466,00	5.727.884,00
6	IMAS	6.659.870,00	6.727.023,00	6.697.092,00	6.709.818,00	9.281.252,00	7.215.011,00
7	INDS	1.752.866,00	1.828.319,00	1.919.039,00	2.068.064,00	2.144.819,00	1.942.621,40
8	NIPS	235.945,00	575.894,00	609.002,00	842.581,00	879.512,00	628.586,80
9	PRAS	406.448,00	685.822,00	720.564,00	693.002,00	676.405,00	636.448,20
10	SMSM	1.006.799,00	1.146.837,00	1.440.248,00	1.580.005,00	1.828.184,00	1.400.414,60
Rata-Rata		13.333.044,20	15.034.945,80	15.695.097,40	17.159.724,60	19.125.444,00	16.069.651,00

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.2 diatas terlihat bahwa nilai total ekuitas yang diperoleh dari perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata total ekuitas Rp. 16.069.651,00 dari 10 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu ASII dan 9 perusahaan dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu tahun 2016, 2017. Dan 3 tahun yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu 2013,2014,2015.

Menurut Hani (2014, hal.35) “equity adalah klaim pemilik atas aktiva bersih perusahaan”

Menurut Rudianto (2012, hal 28) “ekuitas adalah hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam perspektif yang berbeda, ekuitas adalah salah satu sumber dana perusahaan yang berasal dari pemegang saham (pemilik) perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan”.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017 hal.114). berikut adalah data Penjualan dan Total Aktiva :

Tabel I.7
Data Penjualan
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	193.880.000,00	201.701.000,00	184.196.000,00	181.084.000,00	206.057.000,00	193.383.600,00
2	AUTO	10.701.988,00	12.255.427,00	11.723.787,00	12.806.867,00	13.549.857,00	12.207.585,20
3	BRAM	1.642.200,00	2.583.169,00	3.046.700,00	2.959.937,00	3.275.673,00	2.701.535,80
4	GDYR	1.512.673,00	1.999.274,00	2.263.032,00	2.075.931,00	2.184.771,00	2.007.136,20
5	GJTL	12.352.917,00	13.070.734,00	12.970.237,00	13.633.556,00	14.146.918,00	13.234.872,40
6	IMAS	20.094.736,00	19.458.165,00	18.099.980,00	15.049.532,00	15.359.437,00	17.612.370,00
7	INDS	1.702.447,00	1.866.977,00	1.659.506,00	1.637.037,00	1.967.983,00	1.766.790,00
8	NIPS	911.064,00	1.015.868,00	987.863,00	1.039.636,00	1.077.047,00	1.006.295,60
9	PRAS	316.175,00	445.665,00	469.645,00	366.710,00	348.471,00	389.333,20
10	SMSM	2.372.983,00	2.632.860,00	2.802.924,00	2.879.876,00	3.339.964,00	2.805.721,40
Rata-Rata		24.548.718,30	25.702.913,90	23.821.967,40	23.353.308,20	26.130.712,10	24.711.523,98

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.7 diatas terlihat bahwa nilai penjualan yang diperoleh dari perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata nilai penjualan sebesar Rp. 24.711.523,98 dari 10 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu ASII dan 9 perusahaan dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu tahun 2014,2017 dan 3 tahun yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2015, dan 2016.

Menurut Rudianto (2012, hal.114) “ Penjualan digunakan untuk menampung penjualan, aktivitas penjualan asset kecuali penjualan asset tetap. Apabila penjualan mengalami kenaikan yang bagus, maka kinerja perusahaan akan

semakin baik dan maksimal, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor atau penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

Tabel I.8
Data Total Aktiva
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ASII	213.994.000,00	236.029.000,00	245.435.000,00	261.855.000,00	295.646.000,00	250.591.800,00
2	AUTO	12.617.678,00	14.380.926,00	14.339.110,00	14.612.274,00	14.762.309,00	14.142.459,40
3	BRAM	1.961.017,00	3.833.995,00	4.277.420,00	3.977.869,00	4.125.144,00	3.635.089,00
4	GDYR	911.053,00	1.560.696,00	1.748.813,00	1.516.130,00	1.676.776,00	1.482.693,60
5	GJTL	15.350.754,00	16.042.897,00	17.509.505,00	18.697.779,00	18.191.176,00	17.158.422,20
6	IMAS	22.315.022,00	23.471.398,00	24.860.958,00	25.633.342,00	31.375.311,00	25.531.206,20
7	INDS	2.196.518,00	2.282.666,00	2.553.928,00	2.477.273,00	2.434.617,00	2.389.000,40
8	NIPS	798.407,00	1.206.854,00	1.547.720,00	1.777.956,00	1.897.962,00	1.445.779,80
9	PRAS	795.630,00	1.286.828,00	1.531.742,00	1.596.466,00	1.542.244,00	1.350.582,00
10	SMSM	1.701.103,00	1.749.395,00	2.220.108,00	2.254.740,00	2.443.341,00	2.073.737,40
Rata-Rata		27.264.118,20	30.184.465,50	31.602.430,40	33.439.882,90	37.409.488,00	31.980.077,00

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel I.8 diatas terlihat bahwa nilai total aktiva yang diperoleh dari perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami penurunan dengan rata-rata nilai total aktiva sebesar Rp. 31.980.077,00 dari 10 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu ASII dan 9 perusahaan dibawah nilai rata-rata yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, NIPS, PRAS, SMSM. Jika dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang memiliki nilai diatas rata-rata yaitu tahun 2016, 2017 dan 3 tahun yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015.

Menurut Kasmir (2012, hal.39) “ aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lainnya, kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan tidak berwujud.

Menurut Rudianto (2012, hal.46) “ asset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan umum perusahaan. Jadi jika asset meningkat maka harta perusahaan juga semakin efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “ **Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017” .**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada nilai *Return On Equity* disebabkan tidak stabilnya nilai laba bersih setelah pajak pada perusahaan Otomotif dan komponennya.
2. Terjadinya fluktuasi pada nilai *Current Ratio* disebabkan perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Terjadinya fluktuasi pada nilai *Debt to Equity Ratio* disebabkan perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek dan panjang.

4. Terjadinya fluktuasi pada *Total Asset Turnover* disebabkan perusahaan kurang efisien dalam penggunaan aktivasnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membahas topik tentang Rasio Profitabilitas dibatasi pada *Return On Equity* sebagai variabel Terikat, Rasio Likuiditas dibatasi pada *Current Ratio*, Rasio Leverage dibatasi pada *Debt To Equity Ratio*, Rasio Aktivitas dibatasi pada *Total Asset Turnover* sebagai variabel Bebas. Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah pada perusahaan Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?
- c. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

- d. Apakah *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui secara bersama-sama apakah ada pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjtnya. Dan segi penelitian lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio keuangan (*Current ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*) pada perusahaan Otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di bursa efek Indonesia..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mentitik beratkan kepada efisiensi hasil operasi perusahaan yang ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Sudana (2011, hal.22), *Return On Equity* mlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dipunyai perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.196).Profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang bisa diukur dalam rasio untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return On Equity(ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik

pemegang saham biasa yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsuddin, 2016 hal.62).

Menurut Brigham and Houston (2010, hal.149) pengertian ROE adalah : “*Return On Equity* merupakan pengembalian atas modal biasa yaitu rasio laba bersih terhadap modal biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Menurut Hani (2014, hal.75) “ bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dapat mengelola modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Menurut Sudana (2011, hal.65) untuk mempengaruhi ROE terdapat faktor-faktor adalah sebagai berikut :

- 1) *Profit Margin*
faktor untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana secara internal dan akan menaikkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan .
- 2) *Dividen Policy*
Semakin turun persentase keuntungan bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin naik rasio laba ditahan. Hal ini menaikkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) *Financial Policy*

Semakin tinggi rasio kewajiban dengan ekuitas akan menaikkan *Financial Leverage* perusahaan, sebab perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan kewajiban maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhannya berkelanjutan perusahaan.

4) *Total Asset Turnover*

Semakin naik perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan memakai setiap rupiah asset. Hal ini berarti semakin rendah kebutuhan perusahaan untuk menambah asset baru karena peningkatan penjualan dan karena itu akan meningkatkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Perhatikan bahwa peningkatan perputaran aktiva sama dengan penurunan *capital intensity*.

Menurut Syamsuddin (2016, hal 65) *Return On Equity* dipengaruhi

oleh tiga factor yaitu :

- 1) *Total Asset Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. Menurut Syamsuddin (2016, hal.62), *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari pendapatan (*income*) yang sudah ada bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka tanamkan didalam perusahaan.

Menurut Brigham and Houston (2010, hal. 65) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut : “Ekuitas Biasa : mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa” hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam

perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba”.

Menurut Hani (2014, hal.75) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity}$$

Menurut Rambe, Dkk (2015, hal. 67) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$ROE = ROA \times FLM$$

Financial Leverage Multiplier (FLM) merupakan rasio total aktiva terhadap modal pemegang saham.,

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times \frac{Total\ Aktiva}{Modal\ Sendiri}$$

Menurut Syamsuddin (2016, hal.65) rumus penggunaan *Return On Equity* yaitu:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Profit\ After\ Taxes}{Stockholders\ Equity} \times 100\%$$

Dari perhitungan rumus diatas akan dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapat untuk pemilik saham atas modal yang di investasikan diperusahaan, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Biasanya rasio lancar yang disarankan adalah sekitar 2, rasio lancar yang terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar. Padahal perlu diingat bahwa aset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap dan jika rasio terlalu rendah bahkan kurang dari 1 menimbulkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo (Murhadi, 2013 hal.57).

Menurut Hani (2014, hal.73) “ *Current Ratio* (CR) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar”.

Menurut Kasmir (2012, hal.134) menyatakan bahwa “ Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhannya. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut Brigham and Houston (2010, hal. 134) “ *Current Ratio* ini dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa hutang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat”.

Menurut Munawir (2014, hal.72) menyatakan bahwa ” *Current Ratio* yaitu perbandingan antara total aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini

melihatkan bahwa nilai harta lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang lancar”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current ratio* merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan asset lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 145) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.
- 2) Untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk melihat atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk melihat seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 5) Untuk melihat seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 8) menjadi alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio* sangat tinggi melihat kelebihan uang kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aset lancar dan sebaliknya. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aset lancar.
- 2) Data trend daripada aset lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang sebelumnya.
- 3) Syarat yang dikasih oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjualkan barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aset lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan susah ditagih sehingga nilai sebenarnya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aset lancar, sebab nilai persediaan semakin rendah maka aset lancar yang besar maka tidak menjamin likuiditas perusahaan tersebut.
- 6) Perubahan persediaan dalam kaitannya dengan volume penjualan saat ini atau di masa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* didalam perusahaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang akan datang, makin tinggi kebutuhan modal kerja dimasa mendatang maka diperlukan adanya ratio yang tinggi pula.
- 8) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang membuat sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menurut Jumingan (2009, hal.124) sebelum mengambil kesimpulan final dari analisis *Current Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangnya dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume perusahaan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri atau perusahaan dagang.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil *Current Ratio* (CR) yang didapat akan bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancar (Murhadi, 2013 hal.57)

Menurut Kasmir (2012, hal.134) “ Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat dilangsungkan (ditunaikan) pada saat digunakan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan asset lainnya. Komponen yang ada di asset lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.135) rumus untuk mencari rasio lancar atau

Current Ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Hani (2014, hal.73) rumus untuk mencari *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Rambe, Dkk (2015, hal.49) rumus untuk mencari *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt To Equity Ratio (DER)*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Riyanto (2008, hal.28) mengungkapkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara total kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Fahmi (2018, hal.184), rasio ini merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antar modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Rambe, Dkk (2015, hal.63) menyatakan, “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio perbandingan kewajiban jangka panjang dengan modal”.

Menurut Kasmir (2012, hal.158) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara

seluruh kewajiban , termasuk kewajiban lancar dengan seluruh modal. Dimana rasio ini berguna untuk mengetahui total dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan “.

Menurut Hani (2014, hal 76) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dibuat jaminan untuk semua kewajibannya. Makin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur resio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 165) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau leverage yaitu :

- 1) Untuk melihat posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai asset khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola asset.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu Menurut Kasmir(2012, hal.166) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas atau leverage yaitu :

- 1) Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap hutangnya kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6) Untuk mengetahui atau mengukur berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio berguna untuk mengetahui setiap nominal modal sendiri yang dibuat untuk jaminan kewajiban. Bagi kreditur Semakin besar *Debt To Equity Ratio* ini akan semakin tidak menguntungkan sebab semakin

besar risiko yang ditanggung atas ketidakberhasilan yang bisa saja terjadi di perusahaan (Kasmir, 2012 hal.158).

Menurut Riyanto (2008, hal.297) Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan dipengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dari besarnya *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4) Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain.

6) Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7) Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) metode pembelajaran dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap.

8) Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan perusahaan yang bersangkutan.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2012, hal.158) apabila *Debt to Equity* tinggi akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditor karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan tetapi bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2017, hal.158) rumus untuk mencari *Debt To Equity*

Ratio yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Menurut Hani (2014, hal.78) rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* yaitu :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Fahmi (2018, hal.180) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders's Equity}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

2. *Total Asset Turnover*(TATO)

a. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2012, hal.172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya

Menurut Kasmir (2012, hal. 185) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua asset yang dipunyai

perusahaan dan mengukur berapa total penjualan yang didapat dari tiap rupiah hartanya”.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2016, hal.62) “menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi pemakaian keseluruhan aset perusahaan didalam volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio total asset turnover berarti semakin naik/bagus efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan”.

Total asset turnover ini penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal.74) ” menyatakan *Total Asset Turnover* rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya *Total Asset Turnover* melihatkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran asset yang lambat menunjukkan bahwa asset yang dimiliki sangat besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

Menurut Fahmi (2018, hal.80) *Total asset turnover* disebut juga dengan perputaran jumlah aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivanya.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover* (TATO)

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan

banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk menghitung berapa lama penagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk mengukur hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam persediaan.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam asset tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur pemakaian semua asset perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas antara lain :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat melihat berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui total hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui total hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat

pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang sebelumnya

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan.
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang di investasikan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang dipakai.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang diinvestasikan dalam asset tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui pemakaian semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*(TATO) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets* perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan didalam mengelolah aktivitasnya.

Menurut Jumingan (2009, hal.121) ada beberapa factor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*(TATO), yaitu :

- 1) Penjualan (sales)
- 2) Total asset yang terdiri dari :
 - a) Asset Lancar
 - Kas
 - Surat berharga
 - Wesel tagih
 - Piutang dagang
 - Persediaan barang dagangan
 - Penghasilan yang masih akan ditagih
 - Biaya yang akan dibayara dimuka
 - b) Asset Tetap
 - Tanah

- Bangunan
- Akumulasi penyusutan bangunan
- Mesin
- Akumulasi penyusutan mesin.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* bearti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* ini lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktivanya (Kasmir, 2017 hal.114).

Menurut Hani (2014, hal.74) menyatakan rumus mengukur *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

$$\textit{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Menurut Syamsuddin (2016, hal.62) menyatakan perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

$$\textit{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\textit{Annual Sales}}{\textit{Total Asset}} \times \mathbf{1 \textit{ kali}}$$

Menurut Kasmir (2017, hal.133) menyatakan perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan tentang bagaimana teori berhubungan yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Equity* perusahaan. Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Variabel devenden dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Dalam memberikan gambaran kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Untuk *Current Ratio* apabila semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan semakin likuid. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya. Menurut Brigham and Houston (2010, hal.135) "Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan mulai membayar tagihan-tagihannya (utang usaha) secara lebih lambat, meminjam dari bank, dan seterusnya". Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktiva dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *return on equity* juga akan semakin kecil.

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* atau likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi. Menurut Munawir (2014, hal.72) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga dengan pihak diluar manajemen. Menurut Kasmir (2012, hal 204) menyatakan bahwa *return on equity* adalah rasio untuk melihat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dari

teori diatas didukung dengan penelitian terdahulu menurut Hantono (2015)

dalam jurnalnya menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Kemudian untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang akan semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Brigham and Houston (2010, hal.140) semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat menunjukkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin besar. Maka ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity*, teori ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu menurut H Mufidah, Dkk (2018) dalam jurnalnya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini senada dengan penelitian Pongrangga R, Dkk (2015). menyimpulkan didalam jurnalnya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Total

Asset Turnover (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola setnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam

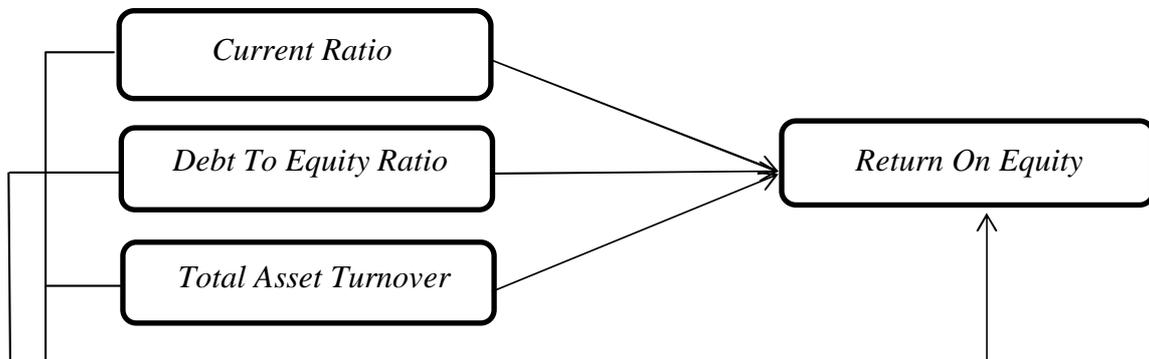
menunjang penjualan. Perputaran asset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Menurut Pongrangga R, Dkk (2015) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa: “*Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE”. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan H Mufidah, Dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa: “*Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2017”.

4. Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal.204) pendanaan ekuitas atau lebih umum disebut dengan *Return On Equity* akan mengimplikasikan investasi asset. Semakin tinggi pembelian atas modal maka perusahaan akan mampu menutupi utang. Terdapat pengaruh pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Menurut Pongrangga R, Dkk (2015) menyatakan bahwa bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi, Dkk (2015, hal. 44) Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Ada pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara bersamaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif

dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, Menurut Sugiyono (2015, hal.339). penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berguna untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variable Terikat Y)

Variabel dependcen sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013, hal.59) Variabel Dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, variabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Menurut Hani (2014, hal.75) *Return On Equity* merupakan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013, hal.67) Variabel Independen merupakan jenis variabel yang dilihat sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Adapun Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Variabel independen (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Munawir (2014, hal.72) *Current Ratio*. Yaitu perbandingan antara total asset lancar dengan kewajiban lancar.

b. *Debt to Equity*

Variabel independen (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Rambe, Dkk (2015, hal.63) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio perbandingan kewajiban jangka panjang dengan modal.

c. *Total Asset Turnover*

Variabel independen (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. Menurut Fahmi (2018, hal.80) *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran jumlah aktiva.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang terfokus pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya dari hasil yang diperoleh terdapat 13 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai November 2018 sampai Maret 2019. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal							■													
4	Revisi Proposal								■												
5	Penulisan Skripsi									■	■	■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Pengesahan Skripsi																■				
8	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 13 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015, hal.62) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berikut adalah perusahaan Otomotif dan komponennya yang termasuk dalam populasi ini yaitu :

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hal 63) “ sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel dengan metode “ *purposive sampling* “ yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan-perusahaan Otomotif dan komponennya pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.
- 2) Perusahaan-perusahaan Otomotif dan Komponennya yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2013-2017 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia.
- 3) Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas. Maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Daftar perusahaan Otomotif dan komponennya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	NIPS	Nipress Tbk
9	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi, Dkk (2015, hal 65) Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Menurut Juliandi, Dkk (2015, hal.70) “Study dokumen adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain”. Data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Daftar nama perusahaan sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan sektor Otomotif dan komponennya periode tahun 2013-2017.

F. Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu diperoleh langsung dari hasil publikasi yang berasal dari *website* resmi. Menurut Juliandi, Dkk (2015, hal.65) “ Data Kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara sistematis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan Otomotif dan komponennya periode 2013-2017 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.122) analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

a. Persamaan Regresi

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: Juliandi dkk (2015)

Keterangan :

Y : Return On Equity

A : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Current Ratio

$\beta_2 X_2$: Debt To Equity Ratio

$\beta_3 X_3$: Total Asset Turnover

e : error

2. Uji Asumsi Klasik Regresi Berganda

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model terbaik. Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik regresi berganda meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi. Variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas terdiri dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, grafik histogram dan grafik *p-plot*.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, cara yang dilakukan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (*poin-poin*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*poin-poin*) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*.

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Adapun cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Juliandi, dkk (2015, hal.122) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji secara parsial

Uji statistic t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber Prof.Dr.Sugiyono (2015)

Dimana

- t : nilai t yang dihitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah sampel penelitian

Tahap-tahap :

- 1) Bentuk pengujiannya

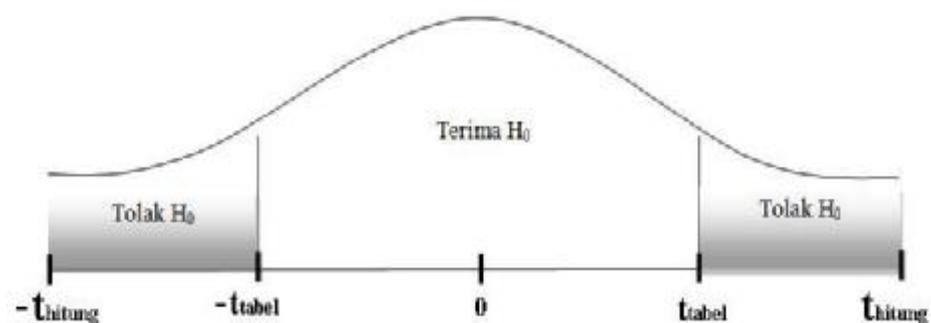
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

- 2) Kreteria pengambil keputusan.

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Pada $\alpha = 5\%$ $df = n - k$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Secara Simultan (Uji – F)

Uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(n-R^2)(n-k-1)}$$

Sumber : Prof.Dr.sugiyono (2015)

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda.

k =Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

R² = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

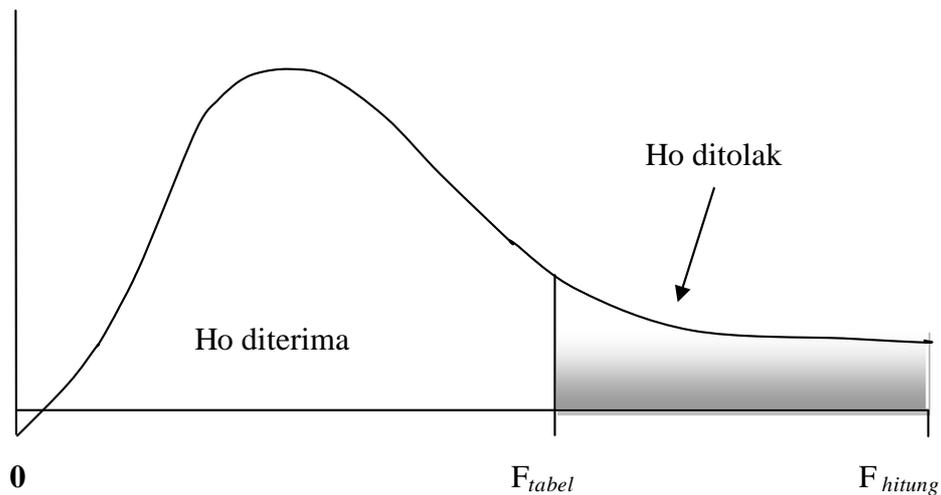
F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Tahap-tahap:

Bentuk Pengujiannya adalah :

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.



Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n .

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Juliandi, Dkk (2015) Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan Adjusted R Square. Dalam penggunaannya koefisiensi determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Adapun rumus koefisien determinasi adalah :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda

100% =Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menganalisis apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Seluruh perusahaan Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, kemudian hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2013-2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dapat mengelola modal pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi. *Return On Equity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah masing-masing perusahaan yang termasuk dalam

perusahaan Sektor Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa data-data *Return On Equity* perusahaan Sektor Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel IV-1 sebagai berikut :

Table IV.1
Tabulasi Perhitungan *Return On Equity* (%)
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017

Tahun							
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ASII	21,00	18,39	12,34	13,08	14,82	15,92
2	AUTO	11,07	9,44	3,18	4,59	5,09	6,67
3	BRAM	3,40	8,89	6,87	11,28	11,32	8,35
4	GDYR	8,24	4,74	-0,20	2,94	-1,67	2,81
5	GJTL	2,10	4,51	-5,81	10,71	0,79	2,46
6	IMAS	9,33	-1,00	-0,34	-4,66	-0,69	0,53
7	INDS	8,42	6,98	0,10	2,40	5,30	4,64
8	NIPS	14,36	8,71	5,04	7,80	5,02	8,18
9	PRAS	3,25	1,65	0,89	-0,39	-0,48	0,99
10	SMSM	33,59	36,75	32,03	31,78	30,38	32,91
Rata-Rata		11,48	9,91	5,41	7,95	6,99	8,35

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel IV.1 diatas dilihat bahwa *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang memperoleh nilai diatas rata-rata yaitu ASII sebesar 15,92 BRAM sebesar 8,35 SMSM sebesar 32,91 dan 7 perusahaan lainnya memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 6,67 GDYR sebesar 2,81 GJTL sebesar 2,46 IMAS sebesar 0,53 INDS sebesar 4,64 NIPS sebesar 8,18 dan PRAS sebesar 0,99.

Sedangkan dilihat dari rata-rata setiap tahunnya ada 2 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu tahun 2013 sebesar 11,48 serta 2014 sebesar 9,91. Dan 3

tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 5,41 pada tahun 2016 sebesar 7,95 dan pada tahun 2017 sebesar 6,99. Data diatas menunjukkan masih banyak perusahaan Sektor Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Return On Equity* yang dibawah rata-rata.

b. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan asset lancar dan hutang lancar.

Berikut ini adalah beberapa data-data *Current ratio* perusahaan Sektor Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut :

Table IV.2
Tabulasi Perhitungan *Current Ratio*
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017

Tahun							
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ASII	1,24	1,32	1,38	1,24	1,23	1,28
2	AUTO	1,89	1,33	1,32	1,51	1,56	1,52
3	BRAM	1,57	1,42	1,81	1,89	2,39	1,81
4	GDYR	0,94	0,94	0,94	0,86	0,86	0,91
5	GJTL	2,31	2,02	1,78	1,73	1,63	1,89
6	IMAS	1,09	1,03	0,94	0,92	0,84	0,96
7	INDS	3,86	2,91	2,23	3,03	5,13	3,43
8	NIPS	1,05	1,29	1,05	1,22	1,17	1,16
9	PRAS	1,03	1,00	1,01	1,01	0,96	1,00
10	SMSM	2,10	2,11	2,39	2,86	3,74	2,64
Rata-Rata		1,71	1,54	1,48	1,63	1,95	1,66

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel IV.2 diatas terlihat bahwa nilai *Current Ratio* yang diperoleh dari perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata-

rata yaitu BRAM sebesar 1,81 GJTL sebesar 1,89 INDS sebesar 3,43 SMSM sebesar 2,64 dan 6 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu ASII sebesar 1,28 AUTO sebesar 1,52 GDYR sebesar 0,91 IMAS sebesar 0,96 NIPS sebesar 1,16 dan PRAS sebesar 1,00.

Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,71 dan tahun 2017 sebesar 1,95. Dan 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,54 pada tahun 2015 sebesar 1,48 dan tahun 2016 sebesar 1,63. Data diatas menunjukkan masih banyak perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Current Ratio* yang dibawah rata-rata.

c. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berikut ini adalah beberapa data-data *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sektor Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut :

Table IV.3
Tabulasi Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (%)
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017

Tahun							
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ASII	101,52	96,16	93,97	87,16	89,12	93,59
2	AUTO	32,00	41,87	41,36	38,68	40,12	38,81
3	BRAM	46,77	72,57	59,53	49,72	40,27	53,77
4	GDYR	118,85	116,76	115,05	100,51	131,00	116,43
5	GJTL	168,17	168,13	224,60	219,72	219,73	200,07
6	IMAS	235,07	248,91	271,22	282,03	246,78	256,80
7	INDS	25,31	24,85	33,08	19,79	13,51	23,31
8	NIPS	238,39	109,56	154,14	111,01	115,80	145,78
9	PRAS	95,75	87,63	112,58	130,37	128,01	110,87
10	SMSM	68,45	52,54	54,15	42,70	33,65	50,40
Rata-Rata		113,08	101,90	115,97	108,17	105,80	108,98

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel IV.3 diatas terlihat bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh dari perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu GDYR sebesar 116,43 GJTL sebesar 200,07 IMAS sebesar 256,80 NIPS sebesar 145,78 PRAS sebesar 110,87 dan 5 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu ASII sebesar 93,59 AUTO sebesar 38,81 BRAM sebesar 53,77 INDS sebesar 23,31 dan SMSM sebesar 50,40.

Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 113,08 dan pada tahun 2015 sebesar 115,97. Dan 3 perusahaan dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 101,90 pada tahun 2016 sebesar 108,17 dan tahun 2017 sebesar 105,80. Data diatas menunjukkan masih banyak perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Debt To Equity Ratio* yang dibawah rata-rata.

d. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan suatu ukuran untuk mengetahui seberapa efisiensi perusahaan mampu menghasilkan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivasnya.

Berikut ini adalah beberapa data-data *Total Asset Turnover* perusahaan Sektor Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut :

Table IV.4
Tabulasi Perhitungan Total Asset Turn Over
Perusahaan Otomotif & komponennya yang Terdaftar di BEI 2013-2017

Tahun							
No	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata
1	ASII	0,91	0,85	0,75	0,69	0,70	0,78
2	AUTO	0,85	0,85	0,82	0,88	0,92	0,86
3	BRAM	0,84	0,67	0,71	0,74	0,79	0,75
4	GDYR	1,66	1,28	1,29	1,37	1,30	1,38
5	GJTL	0,80	0,81	0,74	0,73	0,78	0,77
6	IMAS	0,90	0,83	0,73	0,59	0,49	0,71
7	INDS	0,78	0,82	0,65	0,66	0,81	0,74
8	NIPS	1,14	0,84	0,64	0,58	0,57	0,75
9	PRAS	0,40	0,35	0,31	0,23	0,23	0,30
10	SMSM	1,39	1,51	1,26	1,28	1,37	1,36
Rata-Rata		0,97	0,88	0,79	0,78	0,79	0,84

(sumber : www.idx.co.id)

Pada tabel IV.4 diatas terlihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* yang diperoleh dari perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan yang diatas rata-rata yaitu AUTO sebesar 0,86 GDYR sebesar 1,38 SMSM sebesar 1,36 dan 7 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu ASII sebesar 0,78 BRAM sebesar 0,75 GJTL sebesar 0,77 IMAS sebesar 0,71 INDS sebesar 0,74 NIPS sebesar 0,75 dan PRAS sebesar 0,30.

Sedangkan dilihat dari rata-rata pertahun terdapat 2 tahun diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,97 dan pada tahun 2014 sebesar 0,88. Dan 3 tahun dibawah rata-rata yaitu 2015 sebesar 0,79 pada tahun 2016 sebesar 0,78 dan pada tahun 2017 sebesar 0,79. Data diatas menunjukkan masih banyak perusahaan otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki *Total Asset Turnover* dibawah rata-rata.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis asumsi memberikan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi. Variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan ddalam penelitian ini yaitu *Ui Kolmogorov Smirnov*.

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel

independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

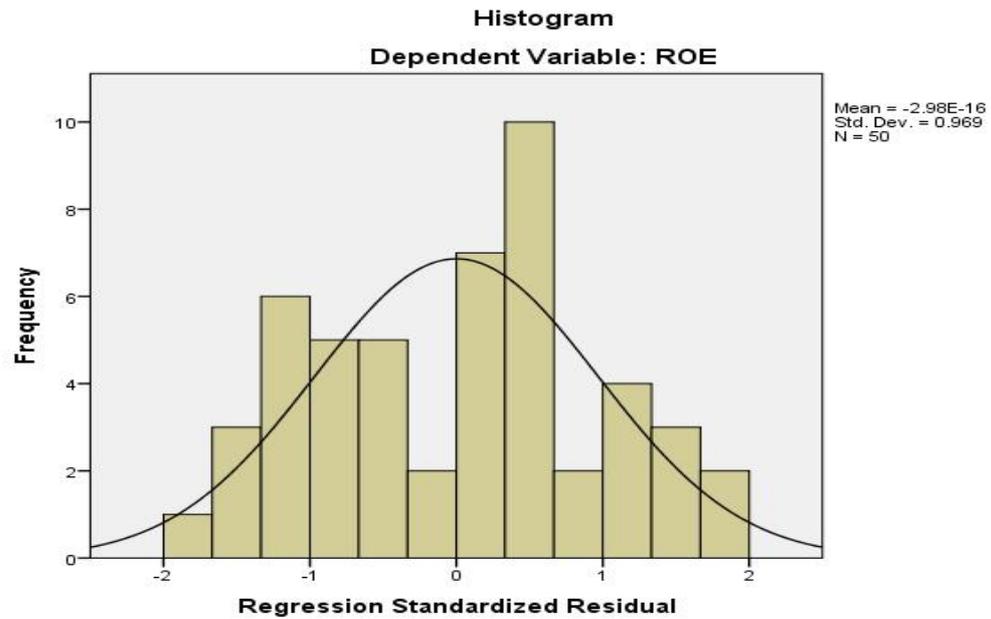
		Unstandardized Residual
N		50
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	811.11148032
Most Extreme	Absolute Differences	.093
	Positive	.093
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

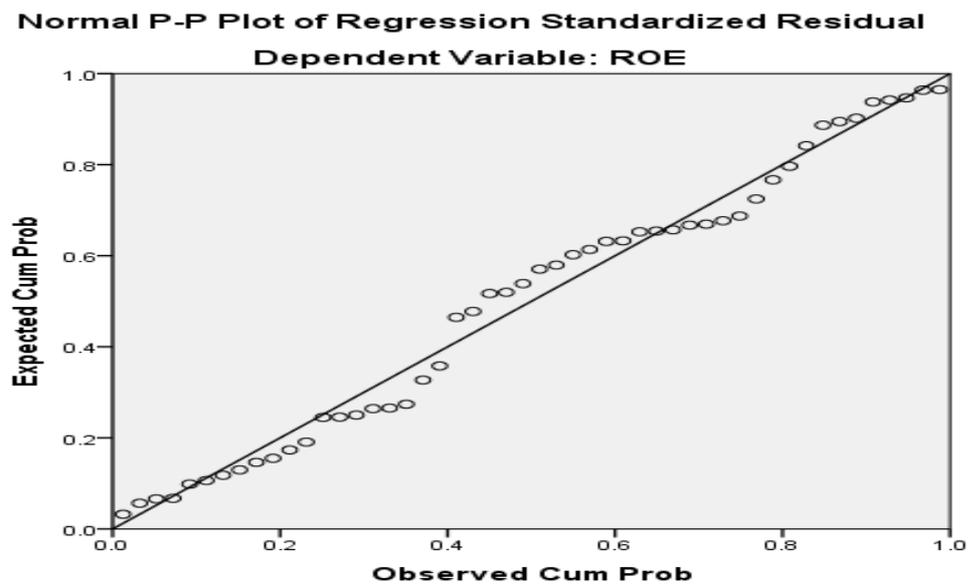
Dari hasil pengolahan data pada table diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.093 dan sig pada 0.200. Nilai sig lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini :



Gambar IV.2
Grafik Normal *p-plot*

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi. Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

Apabila $VIF > 4$ atau 5 terdapat masalah multikolinieritas

Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	.834	1.200
Debt To Equity Ratio	.781	1.281
Total Asset Turnover	.930	1.076

a. Dependent Variable: Return On Equity
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

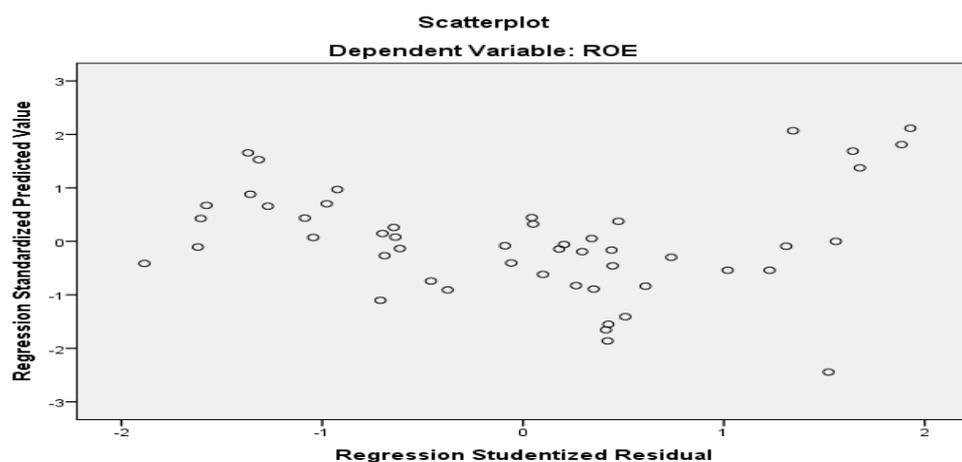
Ketiga variabel independen, yakni CR, DER, dan TATO memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu $VIF < 5$ (tidak

melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen dalam penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah :

- a) Ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyemping), maka mengindikasikan yang telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitaran 0. Titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar dan menyempit serta melebar kembali. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.381	.341	837.14304	1.126

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negative.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 1.126 yang berarti bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23 :

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1140.546	517.823	
CR	4.408	1.880	.298
DER	-.003	.010	-.040
TATO	15.801	3.835	.496

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

Dari table diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = -1140.546$$

$$\text{CR } (X_1) = 4.408$$

$$\text{DER } (X_2) = -0.003$$

$$\text{TATO } (X_3) = 15.801$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = -1140.546 + 4.408X_1 + -0.003X_2 + 15.801X_3$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai “ α ” sebesar -1140.546 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka *Return On Equity* telah mengalami penurunan sebesar -114054.6%.
- 2) Nilai *Current Ratio* (β_1) sebesar 4.408 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka diikuti kenaikan *Return On Equity* sebesar 440.8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) Nilai *Debt To Equity Ratio* (β_2) sebesar -0.003 dengan arah hubungannya negative, menunjukkan bahwa apabila variable independennya dianggap tidak konstanta maka *Return On Equity* telah mengalami penurunan sebesar -0.3%.
- 4) Nilai *Total Asset Turnover* (β_3) sebesar 15.801 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka diikuti kenaikan *Return On Equity* telah mengalami penurunan sebesar 1580.1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t - statistik)

Uji statistik t dilakukan untuk koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak.

Jika nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : nilai t yang dihitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel penelitian

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan SPSS versi 23, maka hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji t-statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1140.546	517.823		-.2203	.033
Current Ratio	4.408	1.880	.298	2.345	.023
Debt To Equity Ratio	-.003	.010	-.040	-.303	.764
Total Asset Turnover	15.801	3.835	.496	4.120	.000

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

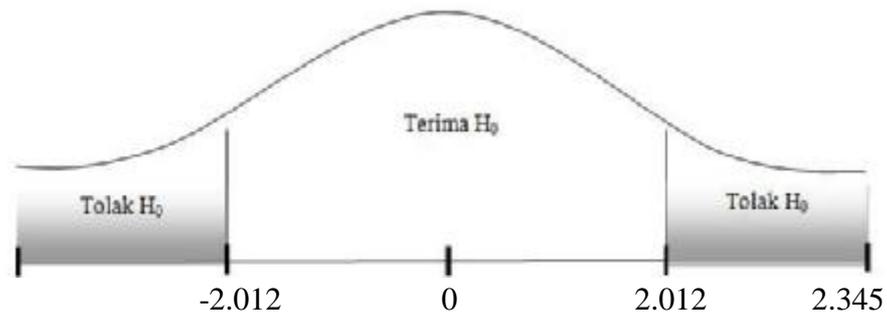
Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan =5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $50-3 = 47$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.012.

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas t_{hitung} adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

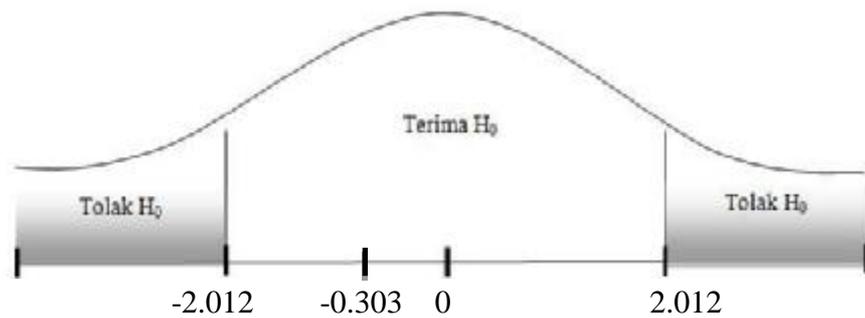
Return On Equity, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 2.345 > t_{tabel} 2.012 dan nilai sig sebesar $0.023 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.



Gambar IV. 4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} $-0.303 < t_{tabel}$ 2.012 dan nilai sig sebesar $0.764 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.



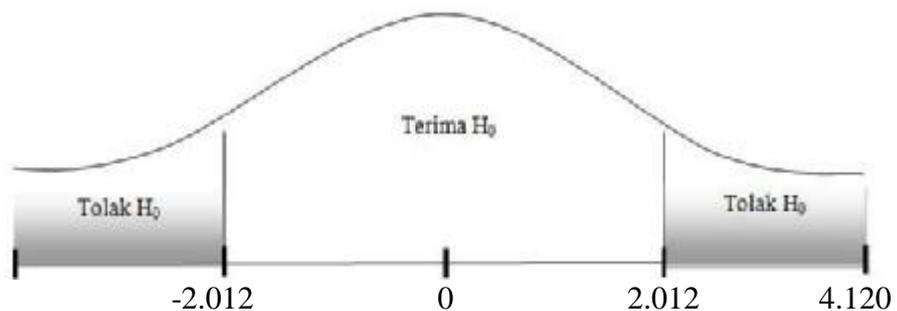
Gambar IV. 5

Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

c) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} $4.120 > t_{tabel}$ 2.012 dan nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.



Gambar IV. 6

Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

2) Uji Secara Simultan (Uji F - statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F kritis (F_{tabel}) dengan nilai (F_{hitung}) yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah data yang diamati, kriteria uji digunakan adalah :

Jika nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka H_0 ditolak.

Jika nilai ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(n-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda.

k =Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Adapun hipotesisnya adalah :

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Uji Signifikan F-statistik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19843612.338	3	6614537.446	9.438	.000 ^b
Residual	32237189.842	46	700808.475		
Total	52080802.180	49			

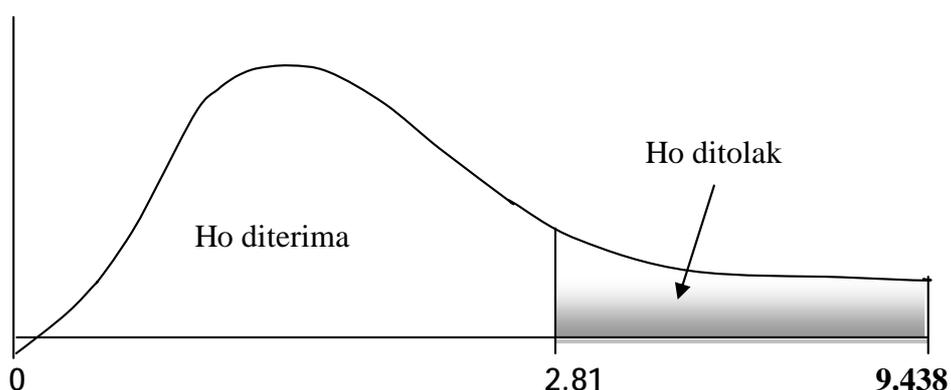
a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat signifikan =5% dengan nilai F untuk $F_{tabel} (n-k-1) = 50-3-1 = 46$ dan hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar 2.81.

Dari hasil pengolahan diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 9.438 > F_{tabel} 2.81$ dan nilai Sig $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap variabel terikat *Return On Equity*.



Gambar IV.7
Kriteria Pengujian Hipotesis 4
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.341	837.14304

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 23 (2019)

Data diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.341. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* (variabel independen) sebesar 34.1% sedangkan selebihnya 65.9% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 4 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menyatakan bahwa bahwa bahwa nilai $t_{hitung} 2.345 > t_{tabel} 2.012$ dan nilai sig sebesar $0.023 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka *Return On Equity* perusahaan akan semakin besar pula. Dan *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

jangka pendeknya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktiva dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *return on equity* juga akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Munawir (2014, hal.72) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hantono (2015) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Diah (2012) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu hasil penelitian Hasrul (2013) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Logam & Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Pratomo (2017) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor kabel yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. Hasil penelitian Pongrangga R, Dkk (2015) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Selain itu hasil penelitian Aminatuzzahra (2010) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menyatakan nilai $t_{hitung} -0.303 < t_{tabel} 2.012$ dan nilai sig sebesar $0.764 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* .

Hasil penelitian ini memberikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memberikan dampak secara langsung apabila terjadi penurunan terhadap *Return On Equity* didalam perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas (ROE) yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu pula sebaliknya

apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hani (2014, hal 76) menyatakan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dibuat jaminan untuk semua kewajibannya. Makin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh H. Mufidah (2018) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Pongrangga R, Dkk (2015) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Selain itu hasil penelitian Hantono (2015) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Sementara itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meris (2012) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2010. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratomo (2017) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub kabel yang terdaftar di BEI Periode 2013-

2016. Selain itu hasil penelitian Julita (2013) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 4.120 > t_{tabel} 2.012$ dan nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan maka semakin tinggi nilai *Return On Equity* perusahaan. Meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Syamsuddin (2016. Hal.62) menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi pemakaian

keseluruhan asset perusahaan didalam volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin naik/bagus efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Pongrangga R, Dkk (2015) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Puteh (2013) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perbankan yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian Aminatuzzahra (2010) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sementara itu, penelitian ini tidak sejalan dengan Meris (2012) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2010. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian H. Mufidah (2018) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Selain itu hasil penelitian Afriati (2016) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2012-2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai secara bersama-sama pengaruh *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2013-2017, menyatakan nilai $F_{hitung} 9.438 > F_{tabel} 2.81$ dan nilai $Sig 0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap variabel terikat *Return On Equity*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal.204) pendanaan ekuitas atau lebih umum disebut dengan *Return On Equity* akan mengimplikasikan investasi asset. Semakin tinggi pembelian atas modal maka perusahaan akan mampu menutupi utang. Terdapat pengaruh pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal.

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pongrangga R, Dkk (2015) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*

pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. Hasil penelitian Hasrul (2013) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Industri Logam & Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Selain itu hasil penelitian Fajri (2017) menyimpulkan bahwa bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Sektor Industri, Kimia dan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hendawati (2015) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Badan Usaha Milik Negara Tbk periode 2005-2010. Hasil penelitian Wibisono (2014) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Industri Logam & Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* dengan $t_{hitung} -0.303$ dan t_{tabel} dengan $\alpha =5\%$ diketahui sebesar 2.012, nilai sig sebesar 0,764 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.303 < 2.012$) dan nilai sig ($0.764 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan *Return On Equity*.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* dengan nilai t_{hitung} 4.120 dan t_{tabel} dengan $\alpha =5\%$ diketahui sebesar 2.012 dan nilai sig sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.120 > 2.012$) dan nilai sig ($0.000 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Total Asset Turnover* perusahaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan *Return On Equity*.

3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* dengan nilai F_{hitung} 9.438 dan F_{tabel} 2.81 dan nilai Sig 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Dengan demikian bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9.438 > 2.81$) dan nilai Sig ($0.000 < 0.05$). H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan ketiga variabel bebas tersebut dalam memperoleh keuntungan, terutama yang terkait dalam penggunaan modal dalam sumber dananya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *Current Ratio* dengan cara menaikkan nilai asset lancar perusahaan agar lebih efektif dan efisien lagi dalam penggunaan harta atau kas yang kemudian bisa digunakan untuk membayar hutang lancar sehingga akan menyebabkan peningkatan laba pada perusahaan termasuk *Return On Equity*.
2. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka perusahaan sebaiknya harus memperbaiki pengolahan data *Debt To Equity Ratio* dan memanfaatkan pendapatan laba dan modal. Sebab permasalahan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran perusahaan harus memaksimalkan laba bagi kepentingan modal sendiri dengan membayar kewajibannya.

3. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka perusahaan sebaiknya harus meningkatkan nilai *Total Asset Turnover* dengan cara mengefektifkan penjualan perusahaan agar aktiva perusahaan juga meningkat sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk pembiayaan modal perusahaan tanpa pinjaman dari pihak eksternal, hal ini akan menunjukkan kondisi perusahaan yang bagus.
4. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel rasio hutang terhadap ekuitas saja tetapi juga akan memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel penelitian yang lain dan menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga memperoleh hasil yang lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati. (2016). Analisis Pengaruh Der dan Tat terhadap Roe pada Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Farmasi di BEI tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, V.
- Aminatuzzahra. (2010). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Brigham, & houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Diah, A. (2008). Analisis Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi Universitas Semarang*
- Fahmi, I. (2018a). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: AlfaBeta.
- Fahmi, I. (2018b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: AlfaBeta.
- Fajri, A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, & Total Asset Turnover terhadap Return On Equity (Studi pada sektor Industri, Kimia & Farmasi yang terdaftar diBEI Tahun 2011-2016). *Jurnal Akuntansi*.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Medan.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.1021/ja0692480>
- Hasrul. (2013). Pengaruh Cr, Der, Tato terhadap Roe pada perusahaan Industri Logam & Sejenisnya yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Equity pada Badan Usaha Milik Negera Tbk periode 2005-2010. *Jurnal Sikap*, 1.
- Juliandi, A., & Dkk. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan: Cipta Pustaka Medan.
- Julita. (2013). Pengaruh Current Ratio & Long Tern Debt To Equity terhadap Profitabilitas Studi kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar DiBEI periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada.

- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kedua). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Meris, N. (2012). pengaruh Der (Debt To Equity Ratio) dan Tato (Total Asset Turnover) terhadap Roe (Return On Equity) pada perusahaan Sektor Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Bandung*.
- Mufidah, H. L., & Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 1-7. <https://doi.org/10.1093/biomet/67.3.669>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–8.
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) & Current Ratio (Cr) terhadap Return On Equity (Roe) studi empiris pada perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5.
- Puteh, A. (2013). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity pada Perbankan yang terdaftar di BEI. *Ekonomi*, Vol.20. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rambe, H. M. F., & Dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sinambela, E., & Dkk. (2010). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Batam: Uniba Press.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (3rd ed.). Yogyakarta: AlfaBeta.

- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Equity pada perusahaan Industri Logam & Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya*.